

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Pada dasarnya tingkah laku siswa yang berkeinginan untuk belajar itu terdiri dari faktor-faktor yang ada pada diri anak dan faktor dari luar anak tersebut. Belajar adalah merupakan proses kegiatan tingkah laku untuk mengubah subjek belajar yang dipengaruhi banyak faktor. Jadi belajar adalah mengubah tingkah laku subjek kearah yang lebih baik berdasarkan kriteria dan batasan-batasan tertentu yang telah ditetapkan dalam pengukuran pencapaian tujuan belajar.

Menurut Waston dalam Winkel (1986 : 4) belajar dipandang sebagai jalan menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi (assosiasi-assosiasi tunggal) dalam sistem susunan saraf. Sedangkan Arsita Rahadi (2004 : 3) mendefinisikan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku.

Menurut Winkel (1986 : 15) belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, yang bersifat konstan/menetap.

Belajar yang sering disebut sebagai modal perceptual, dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.

Beberapa rumusan belajar menyimpulkan hal-hal pokok yang menyangkut belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar membuat perubahan potensial.
- 2) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Pengertian belajar menurut Hamalik (1983 : 29) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan menurut Winarno Surahman (1986 : 2) mengemukakan dengan kerja keras maka seseorang siswa akan mendapat hasil yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal hingga siswa belajar dengan baik yang akan menyebabkan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri.
- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

2.2 Aktivitas Belajar

Rahman (2006 : 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani. Berdasarkan pengertian belajar yang mendukung keberhasilan tersebut dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama

dalam hal kegiatan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah mengalami suatu proses pengajaran. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002 : 86), hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), dan faktor dari dalam (faktor internal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang berasal dari luar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam, sebagai berikut :

- 1) Faktor sosial
- 2) Faktor budaya
- 3) Faktor lingkungan fisik dan
- 4) Faktor lingkungan spiritual.

Sedangkan faktor yang berasal dari dalam yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi)
- 2) Faktor-faktor psikologis dan
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2.4 Pengertian Alat Peraga

Dalam pembelajaran di kelas, guna mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, banyak faktor yang dapat dimanfaatkan atau digunakan. Salah satunya, pemanfaatan atau penggunaan alat peraga media gambar.

Yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa (Sujana 1987 : 99). Pendapat lain dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (1983 : 35), yaitu yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat untuk membantu mengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.

Menurut Rohadi (2004 : 8) alat peraga adalah alat atau benda yang digunakan untuk menjelaskan fakta, konsep, prinsip, prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Gagne (dalam Rahadi 2004 : 15) mengartikan alat peraga sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar termasuk didalamnya adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun penggunaan alat peraga ini berdasarkan teori tentang alat peraga yaitu:

1. Teori realisme yang berasumsi bahwa belajar yang mendekati realitas.

Contoh : Objek-objek yang sebenarnya.

2. Teori tugas yang tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dalam dipersepsi atau dirasakan, dipelajari dan di ingat oleh siswa.

Penggunaan alat peraga akan bermanfaat yaitu :

1. Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Proses pembelajaran lebih interaktif.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan alat peraga media gambar adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa dan berguna untuk membantu menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.